



Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Bagi Remaja di Desa Tasi Kecamatan Lembur Kabupaten Alor

Yessy Mata¹, Rosalia Owa Gadja²

^{1,2}Tribuana University

Abstract

Received: 12 Oktober 2022
Revised: 18 Oktober 2022
Accepted: 26 Oktober 2022

The role of parents in providing sex education to adolescents has not been carried out properly. Parents have limited knowledge and understanding of sex education, making it difficult to explain in depth to adolescents. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation while the data analysis techniques were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that parents carry out their role in providing sex education for adolescents although not too broadly and maximally, namely as educators explaining what little they know about sex education such as changes in reproductive organs, wet dreams, puberty and sex problems; as an evaluator who checks and assesses children's understanding of the information conveyed about sex education that has been provided; as a companion who listens to and advises children; and as a monitor always control what children do.

Keywords: Sex Education, Role of Parents

(*) Corresponding Author: yessymata760@gmail.com

How to Cite: Mata, Y., & Gadja, R. O. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Bagi Remaja di Desa Tasi Kecamatan Lembur Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 557-562. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7339003>

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Driyarkara (Yusuf, 2018:9), pendidikan merupakan usaha memanusiakan orang-orang belia. Dalam pendidikan ada 3 lembaga, yaitu keluarga, sekolah serta masyarakat yang dimana merupakan tempat berprosesnya suatu pendidikan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling utama, karena keluarga ialah wadah pertama bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan. Hampir semua pendidikan yang anak-anak dapatkan berasal dari keluarga. Keluarga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengasuh, mengarahkan, menanamkan nilai dan norma yang ada dan juga sebagai pemberi pendidikan pada anak-anak, salah satunya adalah pendidikan seks.

Pendidikan seks yang di berikan keluarga bagi anak (terutama remaja) sangat penting agar memiliki pemahaman tentang organ reproduksi, fungsi dan perubahan apa saja yang terjadi pada masa remaja. Peran orang tua sangat besar dalam pemberian pendidikan seks bagi remaja karena orang tua merupakan orang terdekat remaja, sehingga orang tua diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang pertama bagi anak.

Pendidikan seks untuk anak harus di berikan sejak dini. Ketika keluarga memberi pendidikan seks pada anak sejak dini, maka sesuatu yang berkaitan dengan penyimpangan seks dapat di hindari. Namun kenyataannya, ada banyak



orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan seks yang di berikan untuk anak itu tabu.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua dari remaja di desa Tasi, kecamatan Lembur Kabupaten Alor bahwa, orang tua masih sangat kurang pemahaman tentang pendidikan seks pendidikan seks sangat penting untuk diajarkan kepada remaja, sehingga berdampak pada remaja dimana ada 7 orang remaja yang hamil sebelum menikah, dan salah satu dari 7 orang remaja ini melahirkan dan membuang anaknya yang masih bernyawa ke hutan, hal ini di lihat oleh warga setempat serta sudah di proses secara hukum.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai Peran orang tua Dalam pemberian Pendidikan Seks Bagi Remaja di Desa Tasi Kecamatan Lembur Kabupaten Alor.

KAJIAN TEORITIK

Pendidikan Seks

Pendidikan seks merupakan pendidikan yang menguraikan sesuatu tentang seksualitas/seks, fungsi organ reproduksi serta masalah yang berkaitan dengan penyimpangan seks serta dampaknya.

Pendidikan seks bagi anak harus di berikan berdasarkan usia anak dan juga kebutuhan mereka. Senada dengan hal ini, Kriswanto (Tejakusumah, 2015:70-73) membagi pendidikan seks berdasarkan usia anak, yakni:

1) Usia 0-5 Tahun

Yang perlu orang tua berikan pada anak di usia ini adalah:

- (1) Menolong mereka untuk nyaman dengan tubuhnya sendiri.
- (2) Memberi pelukan dan sentuhan yang tulus sehingga mereka merasakan kasih sayang.
- (3) Menolong mereka untuk memahami perbedaan perilaku yang perlu dan tidak perlu di lakukan di depan umum, seperti setelah mereka selesai mandi harus memakai baju di kamar atau kamar mandi; sehabis mandi tidak boleh berlarian tanpa memakai pakaian; orang tua juga harus menjelaskan pada anak tentang bagian tubuh yang tidak boleh di lihat atau di sentuh oleh orang lain selain dirinya.
- (4) Ajari mereka untuk tahu perbedaan tubuh pria dan wanita serta proses yang terjadi pada tubuh, misalnya hamil hingga melahirkan menggunakan kata-kata yang sederhana.
- (5) Ajarkan pada mereka untuk tahu nama yang benar dari bagian tubuh serta fungsinya.
- (6) Memberi dukungan dan suasana yang baik sehingga mereka mau datang dan bertanya tentang seks.

2) Usia 6-9 Tahun

Yang harus orang tua berikan pada anak di usia ini adalah:

- (1) Tetap memberi informasi tentang masalah seks walau tidak di tanyai.
- (2) Menjelaskan pada mereka bahwa masing-masing keluarga mempunyai nilai yang harus di hargai, seperti wanita dan pria harus menjaga diri dan menghargai lawan jenisnya.

- (3) Memberi informasi dasar tentang masalah-masalah seksual.
 - (4) Informasikan pada mereka tentang perubahan apa saja yang akan terjadi saat memasuki masa-masa pubertas.
- 3) Usia 10-12 Tahun
- Yang harus orang tua berikan pada anak di usia ini adalah:
- (1) Menolong mereka agar paham tentang masa pubertas.
 - (2) Berikan penjelasan tentang menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria agar mereka siap ketika mengalami hal itu.
 - (3) Menghargai privasi mereka.
 - (4) Dukung mereka untuk melakukan komunikasi yang terbuka.
 - (5) Menekan mereka untuk tahu bahwa proses kematangan seksual setiap orang berbeda walaupun secara fisik sudah dewasa tetapi secara emosi dan psikisnya belum dewasa untuk melakukan hubungan intim.
 - (6) Berikan pemahaman pada mereka bahwa ada banyak cara untuk mengekspresikan cinta tanpa berhubungan intim.
 - (7) Berdiskusi secara terbuka dengan mereka terkait alat kontrasepsi (alat kontrol kehamilan).
 - (8) Berdiskusilah tentang perasaan emosional dan seksual.
- 4) Usia 13-15 Tahun
- Yang harus orang tua berikan pada anak di usia ini adalah:
- (1) Mengajarkan pada mereka tentang nilai keagamaan dan keluarga.
 - (2) Katakan pada mereka bahwa ada banyak cara mengekspresikan cinta.
 - (3) Berdiskusilah dengan mereka terkait faktor apa saja yang perlu di pertimbangkan sebelum berhubungan seks.
- 5) Usia 16-18 Tahun
- Yang harus orang tua berikan pada anak di usia ini adalah:
- (1) Mendukung mereka dalam mengambil keputusan sambil memberi informasi tentang apa yang harus ia lakukan dalam mengambil keputusan.
 - (2) Diskusilah dengan mereka terkait perilaku seks yang menyimpang.

Jadi, pendidikan seks yang orang tua berikan pada anak harus di sesuaikan dengan usia dan kebutuhan mereka. Pendidikan seks juga harus di berikan sedini mungkin agar tidak terputus hingga anak memasuki usia remaja.

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks

Orang tua Dalam memberikan pendidikan seks pada anak-anak, harus memiliki beberapa peran seperti yang di jelaskan oleh Lestari (Wahyuni, 2018:28-29), yakni:

- 1) Pendidik: pembagian tugas antara orang tua sebagai pendidik ialah hal penting dalam pendidikan seks, yang dimana Ayah adalah gambaran dari figur pria dan Ibu adalah gambaran dari figur wanita. Dari pembagian tugas ini, anak bisa tahu tentang aspek-aspek seksualitas yang berkembang dalam hidupnya. Mengembangkan pandangan terkait seksualitas secara seimbang dan lengkap dapat

membuat anak berpikiran positif tentang seksualitas. Ayah mengajarkan apa yang harus di lakukan saat remaja pada anak laki-laki sedangkan Ibu mengajarkan pada anak perempuan. Orang tua juga harus menjelaskan masalah seks secara lengkap kepada anak-anak.

- 2) **Evaluator:** evaluasi di lakukan bukan saja untuk mengecek sejauh mana pemahaman anak terkait materi yang sudah di berikan melainkan juga berkaitan dengan bagaimana sikap mereka dalam menerima informasi dari luar, mengingat akses untuk mendapatkan informasi sangat cepat dan mudah. Adapun bentuk evaluasi, seperti memberi pertanyaan untuk menggali serta mengukur kemampuan anak untuk melihat bagaimana mereka menyelesaikan masalah seksual yang mereka hadapi.
- 3) **Pendamping:** hal ini harus di lakukan orang tua secara mutlak sehingga orang tua dapat mengetahui apa yang harus mereka perbuat pada anaknya terkait persoalan seks. Orang tua harus berupaya menjadi sahabat untuk anak-anak dalam masalah seks, sehingga anak akan berani membicarakan tentang seks pada orang tua.
- 4) **Pemantau:** hal ini di lakukan oleh orang tua untuk mendampingi anak dalam menghadapi masalah seks. Tanpa pendampingan dari orang tua, anak akan kebingungan dan jangan sampai mereka akan menjadikan temannya sebagai tempat bertanya. Orang tua harus berperan sebagai pengontrol yang baik agar tujuan pendidikan seks bagi anak-anak dapat tercapai.

Jadi, keluarga dalam melaksanakan perannya dalam pendidikan seks bagi anak sangat penting untuk paham serta menguasai cara komunikasi yang baik dan pemilihan waktu yang tepat untuk menyampaikan pendidikan seks. Kemampuan keluarga dalam berkomunikasi secara positif bisa membuat anak paham bagaimana cara mencegah perilaku yang negatif terhadap seks sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku menyimpang. Penyampaian pendidikan seks yang benar dan tepat dapat menentukan nilai sikap dan pandangan anak pada seks yang bisa menentukan keharmonisan satu keluarga di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tasi, Kecamatan Lembur Kabupaten Alor. Penelitian ini juga berlangsung selama 2 bulan, yaitu dari Mei sampai Juni 2022.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini orang tua remaja dari desa Tasi Kecamatan Lembur. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis datanya, yaitu:

- 1) Penyajian Data: informasi di susun secara sistematis dan mudah di mengerti.
- 2) Reduksi Data: di lakukan dengan cara menyeleksi data lalu di sederhanakan kemudian melakukan pemfokusan serta keabsahan data mentah untuk menjadi informasi yang bermakna agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
- 3) Penarikan Kesimpulan: data yang telah di susun lalu di bandingkan sehingga bisa di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja di Desa Tasi Kecamatan Lembur Kabupaten Alor. Peran orang tua dalam penelitian ini berkaitan dengan pendidik, evaluator, pendamping dan pemantau.

1. Peran orang tua sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa dalam menjalankan peran sebagai pendidik orang tua bekerja sama antara ayah dan ibu untuk memberikan pemahaman kepada remaja, walaupun dengan keterbatasan pemahaman mereka tentang pendidikan seks. Dimana ayah bereperan memberikan pemahaman kepada remaja laki-laki tentang perbedaan jenis kelamin, perubahan organ reproduksi, mimpi basah, pubertas serta dampak-dampaknya baik positif maupun negatif, sedangkan ibu berperan memberi penjelasan kepada remaja perempuan tentang perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, perubahan organ-organ reproduksi, menstruasi, masa pubertas serta dampak positif dan dampak negatifnya.

2. Evaluator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang tua dalam perannya sebagai evaluator mereka berusaha untuk mengetahui pemahaman remaja terhadap setiap informasi yang sudah disampaikan oleh orang tua dan cara remaja mengatasi masalah-masalah seksualitas yang dialami dengan cara mengukur dan menilai dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh orang tua kepada remaja.

3. Pendamping

Berdasarkan hasil penelitian Peran orang tua sebagai pendamping bagi remaja dalam pemberian pendidikan seks adalah orang tua selalu bertanggung jawab kepada remaja melalui usaha membangun kedekatan dan memberi rasa nyaman bagi anak dalam mengkomunikasikan persoalan seks.

4. Pemantau

Dari hasil penelitian bahwa dalam menjalankan peran sebagai pemantau dalam pemberian pendidikan seks bagi remaja, orang tua selalu mengontrol dan mengawasi setiap perubahan, perkembangan dan masalah-masalah yang berhubungan seks yang dialami oleh remaja, dan kadang terdapat orang tua yang meluangkan waktu walaupun sebentar untuk memantau ketika remaja bermain bersama dengan teman yang berbeda jenis kelamin. Setiap kegiatan yang dilakukan .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa orang tua menjalankan perannya sebagai pendidik, evaluator, pendamping dan pemantau walaupun tidak begitu umum, mendalam dan luas dalam menyampaikan informasi terkait pendidikan seks bagi remaja di Desa Tasi Kecamatan Lembur Kabupaten Alor, karena pendidikan dari masing-masing orang tua juga mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks yang di berikan remaja. Hal tersebut tentu berbeda dengan yang di lakukan orang tua di kota, namun mereka sudah berusaha memberi pendidikan seks bagi remaja baik melalui kata-kata berupa nasehat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran kepada:

- 1) Lembaga Pendidikan
Saran peneliti kepada lembaga pendidikan agar memasukan pendidikan seks ke dalam kurikulum agar pemberian pendidikan seks bukan saja di ajarkan atau diberikan oleh keluarga tapi juga di ajarkan oleh guru-guru.
- 2) Keluarga
Saran peneliti kepada keluarga agar tidak melupakan tugasnya sebagai pendidik yang pertama. Orang tua juga harus memiliki wawasan yang banyak/luas tentang dunia pendidikan terutama pendidikan seks agar bisa mengajarkan lebih maksimal lagi pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Geldard, K., & Geldard, D. (2011). *Konseling Keluarga: Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga*. 78(1), 14–51. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/12368/2/T2_752013001_Bab II.pdf
- Tejakusumah, A. (2015). *Sex Education for Children: Tinjauan Pendidikan Seks Dalam Islam*. 1–115.
- Wahyuni, D. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT. *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, XIV, 23–32.
- Yakub, & Herman. (2011). Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 1–15.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (D. Ilham (ed.)).
- Zakiah, R., Prabandari, Y. S., & Triratnawati, A. (2016). Tabu , Hambatan Budaya Pendidikan Seksualitas Dini Pada Anak di Kota Dumai. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 32(9), 323–330.